

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek di Indonesia pertama dibentuk di Batavia saat jaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Perkembangan pasar modal di Indonesia tidak berjalan sebagaimana mestinya bahkan mengalami kevakuman pada beberapa periode. Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I yaitu pada tahun 1914-1918 dan kembali dibuka pada tahun 1925 bersama dengan lahirnya Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Namun dikarenakan terjadinya Perang Dunia II Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup disusul dengan Bursa Efek di Jakarta yang ditutup pada tahun 1942-1952. Program nasionalisasi perusahaan Belanda pada tahun 1956 menyebabkan Bursa Efek semakin tidak aktif sehingga mengalami kevakuman hingga tahun 1977. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa Efek Indonesia terbentuk pada tahun 2007 yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

Bursa Efek Indonesia memiliki 3 sektor yaitu sektor utama, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Sektor manufaktur memiliki tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri dasar dan kimia memiliki delapan sub sektor, yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik, poselen & kaca, sub sektor logam & sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik & kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu & pengolahannya, dan sub sektor pulp & kertas (www.sahamok.com). Penelitian ini mengambil objek perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Semen

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero)
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia Tbk
5.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: www.sahamok.com

1.2 Latar Belakang Masalah

Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham yang dapat dilihat melalui perkembangan harga sahamnya (Harmono, 2009:1). Menurut Sudana (2011:7) bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Harmono (2009:8) yang menyatakan nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar. Implikasi naiknya harga saham menunjukkan naiknya nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan menandakan nilai perusahaannya tinggi yang berarti membuktikan kemakmuran pemegang saham perusahaan tersebut. Hal ini memberikan sinyal positif bagi perusahaan sehingga pemegang saham memberikan kepercayaan kepada perusahaan dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Investor juga menilai perusahaan dengan membandingkan harga pasar dengan nilai bukunya. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan pandangan investor atas perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:151). Tandelilin (2001:194) mengatakan hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa dipakai sebagai pendekatan untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Perbandingan ini diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut Damodaran (2001) rasio PBV mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut: (1.) Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan PBV sebagai perbandingan. (2.) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *over valuation*. (3.) Perusahaan-perusahaan dengan *earnings* negatif, yang tidak dapat dinilai dengan menggunakan *price earnings ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan PBV.

Menurut Brigham dan Houston (2010:151) perusahaan yang dipandang baik oleh investor (yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan) dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan pengembalian yang rendah. Rasio PBV pada umumnya memiliki nilai lebih dari 1 menandakan investor bersedia membayar saham lebih besar daripada nilai bukunya.

Tabel 1.2

Nilai PBV, PER, DER, dan DPR Perusahaan Sub Sektor Semen

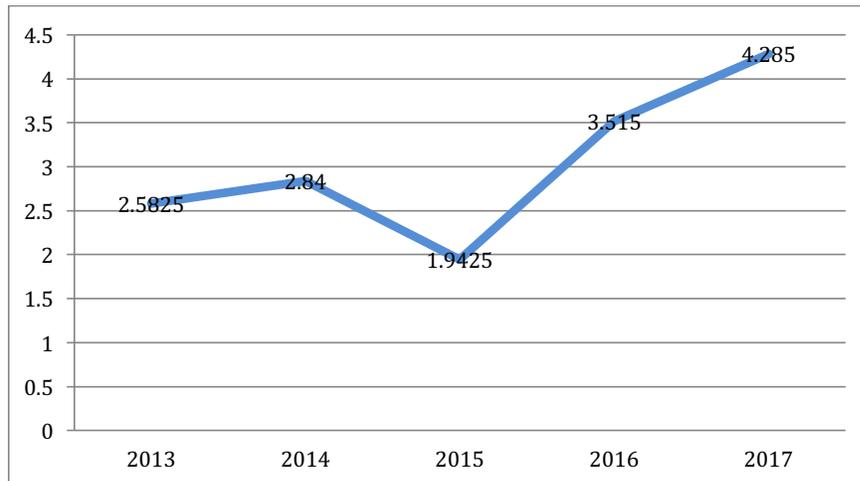
Periode 2013-2017

Tahun	Kode Perusahaan	PBV (kali)	PER (kali)	DER (kali)	DPR (%)
2013	INTP	3,20	14,70	0,16	66,1
2014		3,71	17,46	0,17	94,3
2015		3,44	18,87	0,16	35,1
2016		2,17	14,65	0,15	88,4
2017		3,29	43,47	0,18	138,6
2013	SMBR	1,31	10,65	0,10	25,8
2014		1,38	11,55	0,09	24,2
2015		1,27	8,08	0,11	25
2016		8,80	107,31	0,40	26,9
2017		11,05	253,33	0,48	26,7

2013	SMCB	1,99	18,35	0,62	42,7
2014		1,91	25,11	0,47	39,1
2015		0,90	43,26	0,98	65,2
2016		0,86	-24,32	1,25	0
2017		0,87	-8,38	1,73	0
2013	SMGR	3,85	15,64	0,41	45
2014		3,84	17,27	0,37	40
2015		2,46	14,96	0,39	39,9
2016		1,78	12,04	0,45	0
2017		1,93	29,12	0,61	40

Sumber: idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP), Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) memiliki nilai PBV di atas satu selama periode 2013-2017. Hal tersebut menandakan investor bersedia membayar saham lebih besar daripada nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2010:152). Sedangkan perusahaan Semen Baturaja (Persero) (SMBR) pada tahun 2015 memiliki nilai PBV sebesar 0,97. Selain itu, perusahaan Holcim Indonesia Tbk (SMCB) juga memiliki nilai PBV dibawah satu secara berturut-turut pada periode 2015-2017, yaitu sebesar 0,9 pada tahun 2015 kemudian menjadi 0,84 dan di tahun 2017 memiliki nilai PBV sebesar 0,97. Hal ini menandakan perusahaan tersebut tidak dipandang baik oleh investor dan investor akan membayar saham lebih rendah daripada nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2010:151).



Gambar 1.1 Grafik Rata-rata PBV Perusahaan Semen Periode 2013-2017

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor semen pada periode 2013-2017 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi PBV. Fama dan French (1998) berpendapat bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang nantinya berdampak terhadap nilai perusahaan.

Menurut Irawati (2005:3) terdapat tiga keputusan utama dalam bidang manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham (Harmono, 2006:6). Menurut Halim (2007:1) pengambilan keputusan investasi, keputusan pendanaan, maupun kebijakan dividen yang buruk mengakibatkan para investor bereaksi dan membuat harga pasar saham menjadi turun. Sebaliknya, mereka akan bereaksi dan membuat naik harga saham di pasar karena adanya suatu kebijakan perusahaan yang dianggap baik.

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana ke dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang (Irawati, 2005:3).

Menurut Harmono (2009:9) keputusan investasi merupakan kebijakan terpenting dari dua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Keputusan investasi akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Hesti, 2013). Menurut Wahyudi (2006) dalam (Hesti, 2013) *signaling theory* menjelaskan bahwa pengeluaran investasi perusahaan memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi investasi maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya.

Keputusan investasi suatu perusahaan diukur dengan *price earning ratio* (PER), yaitu perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dengan laba bersihnya. PER menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2010:150). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavina (2013) menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Arie dan Abdul (2012) dengan indikator yang sama, keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan nilai PER tidak diikuti dengan peningkatan PBV. Pada Tabel 1.2 terlihat bahwa perusahaan Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) mengalami peningkatan nilai PER sebesar 1,56% di tahun 2015 namun tidak diikuti dengan peningkatan nilai PBV justru nilai PBV mengalami penurunan sebesar 13,13% dari tahun sebelumnya. Hal yang sama terjadi pada perusahaan Holcim Indonesia Tbk (SMCB) pada tahun 2014. Nilai PER mengalami peningkatan dari angka 1,98 menjadi 22,04 namun nilai PBV malah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari angka 1,98 menjadi 1,87. Hal tersebut terjadi lagi pada tahun berikutnya nilai PER mengalami peningkatan menjadi 43,54 namun PBV mengalami penurunan menjadi 0,9.

Keputusan selanjutnya yang harus diambil perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan biasanya berkaitan dengan proyek proposal suatu investasi perusahaan dan tugas manajemen adalah menentukan struktur modal optimal untuk menunjang keputusan investasi perusahaan (Harmono, 2011:137). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:251) keputusan pendanaan menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Komposisi disini maksudnya adalah penentuan struktur modal antara modal hutang dan modal sendiri. Menurut Harmono (2011:137) keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penilaian perusahaan yang terefleksi di harga saham. Oleh karena itu perusahaan harus menentukan kebijakan pendanaan yang tepat agar dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Berdasarkan Teori *Trade-off* mengemukakan bahwa kenaikan hutang akan bermanfaat jika dapat meningkatkan nilai perusahaan, artinya bahwa penambahan hutang belum mencapai titik optimal (suatu batas optimal dari jumlah hutang yang dapat menyebabkan nilai perusahaan tersebut maksimal). Jika manfaat hutang menjadi lebih kecil dibandingkan nilai kebangkrutan maka penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Efni *et al.*, 2012).

Keputusan pendanaan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan antara hutang perusahaan dengan ekuitasnya. Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2011:20). Dapat diketahui dari Tabel 1.2 pada perusahaan Semen Baturaja (Persero) (SMBR) nilai DER di tahun 2015 tidak diikuti dengan peningkatan nilai PBV seperti teori yang diungkapkan Sudana. Nilai DER pada tahun tersebut mengalami peningkatan dari 0,08 menjadi 0,11 namun nilai PBV justru mengalami penurunan dari 1,44 menjadi 0,97. Begitu pula pada perusahaan Holcim Indonesia Tbk (SMCB) pada tahun 2014, nilai DER mengalami peningkatan dari 0,7 menjadi 0,96 tetapi nilai PBV mengalami penurunan dari 1,98 menjadi 1,87. Hal yang sama terjadi pada dua tahun berikutnya, yaitu tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2015, DER mengalami peningkatan menjadi 1,05 namun nilai PBV mengalami penurunan menjadi 0,9. Kemudian pada tahun 2016, nilai DER kembali mengalami peningkatan menjadi 1,45 dari tahun

sebelumnya, yaitu 1,05. Namun, nilai PBV mengalami penurunan dari 0,9 menjadi 0,84. Pada perusahaan Semen Indonesia Tbk (SMGR) di tahun 2015 nilai DER mengalami peningkatan dari 0,37 menjadi 0,39 namun nilai PBV mengalami penurunan dari 4,09 menjadi 2,46. Hal tersebut terjadi lagi di tahun berikutnya, perusahaan kembali mengalami peningkatan menjadi 0,35. Namun, nilai PBV malah mengalami penurunan, yaitu menjadi 1,91.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suroto (2015) dan penelitian oleh Arie dan Abdul (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan diatas. Namun terdapat *research gap* yang ditemukan dari beberapa hasil penelitian terdahulu pada variabel keputusan pendanaan yang diukur dengan DER. Hal tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2013) yaitu keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sementara penelitian Hesti dan Abriyani (2013) menghasilkan kesimpulan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan lainnya yaitu kebijakan dividen. Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Sartono (2008: 281) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Nilai dividen para investor harus seimbang dengan *opportunity cost* atas hilangnya laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen harus dianalisis dengan menghubungkan kebijakan pendanaan (Harmono, 2011:13). Harmono juga mengatakan rasio pembayaran dividen ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Kebijakan dividen diukur dengan membandingkan antara hutang dengan ekuitas perusahaan yang ditunjukkan dengan indikator *dividend payout ratio* (DPR). Masih banyak perdebatan teori mengenai pengaruh besar kecilnya *dividend payout ratio* terhadap harga pasar saham yang merupakan cerminan nilai perusahaan. Teori pertama adalah Teori *Dividend Irrelevance* yang

dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller. Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividend tidak mempengaruhi harga pasar saham atau nilai perusahaan. Teori kedua yaitu Teori *Bird In-The-Hand* yang menyatakan kebijakan dividend berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner. Pada Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perusahaan Holcim Indonesia Tbk (SMCB) di tahun 2014 penurunan nilai DPR diikuti dengan penurunan nilai PBV perusahaan. Pada perusahaan Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) periode 2013-2017 peningkatan dan penurunan nilai DPR diikuti dengan peningkatan dan penurunan nilai PBV, kecuali pada tahun 2016. Pada tahun tersebut, penurunan nilai DPR tidak diikuti dengan penurunan nilai PBV justru nilai PBV mengalami peningkatan.

Fenomena tersebut didukung oleh Teori *Tax Preference* yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap harga pasar saham perusahaan. Hal yang sama dialami Holcim Indonesia Tbk (SMCB) pada tahun 2015 yang mengalami peningkatan nilai DPR. Hal tersebut diikuti oleh penurunan nilai PBV nya. Pada perusahaan Semen Indonesia Tbk (SMGR) di tahun 2014, penurunan nilai DPR yang dialami perusahaan diikuti dengan peningkatan nilai PBV.

Pada penelitian yang dilakukan Ardina *et al.* (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang telah dikemukakan diatas. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Yulia Efni (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan Hesti dan Abriyani (2013) yang berkesimpulan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Arie dan Abdul (2012) menghasilkan kesimpulan yang berbeda yaitu kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang ditemukan pada penelitian-penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam uraian latar belakang diatas terdapat permasalahan penelitian yang ditemukan, yaitu grafik PBV sebagai indikator pengukur nilai perusahaan yang cenderung mengalami fluktuasi pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Fluktuasi tersebut terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Rratio* (DPR). Pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, peningkatan dan penurunan nilai indikator-indikator tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada tentang pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, masih ada perdebatan teori mengenai pengaruh kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Rratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka muncul pertanyaan penelitian mengenai nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran secara deskriptif dari nilai perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?

3. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
5. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran secara deskriptif dari nilai perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen
2. Mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
3. Mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
4. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
5. Mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi akademisi untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya pengetahuan mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan saat melakukan investasi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian dimulai dari bulan Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi masalah yang terjadi pada penelitian yang didasarkan

pada latar belakang. Pertanyaan penelitian berisi mengenai pernyataan tentang fenomena yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini diuraikan tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, yaitu tentang keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, penelitian terdahulu dan serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci variabel, lokasi, objek, waktu, dan periode penelitian. Kerangka pemikiran adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang dapat disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode dan teknik dalam menganalisis data yang meliputi jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, pembahasan dan implikasi dari hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.